

**PENILAIAN KUALITAS OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW)
HUTAN MANGROVE PETENGORAN DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**NADILA META RIA
1954151017**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENILAIAN KUALITAS OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) HUTAN MANGROVE PETENGORAN DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

NADILA META RIA

Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 3.489.140,68 Ha dengan panjang garis pantai yaitu 95,181 km (Kehutanan, 2017). Berbagai manfaat dari hutan mangrove salah satunya yaitu dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai destinasi wisata berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena dapat menambah peluang pekerjaan ataupun usaha (Tan dan Siregar, 2021). Salah satu hutan mangrove yang terdapat di Lampung dan dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yaitu Hutan Mangrove Petengoran. Objek wisata Hutan Mangrove Petengoran saat ini masih menjadi salah satu destinasi populer di Kabupaten pesawaran. Namun, kepopuleran suatu destinasi wisata yang terdapat pada suatu daerah belum bisa menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai penilaian kualitas Objek Daya Tarik Wisata di Hutan Mangrove Petengoran penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan objek daya tarik wisata di wisata Hutan Mangrove Petengoran. Dengan diketahuinya persepsi pengunjung terhadap suatu objek dan daya tarik wisata pihak pengelola akan mendapatkan informasi data yang valid serta dapat berguna untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata kedepannya (Prasetyo dkk., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Hutan Mangrove Petengoran dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Hutan Mangrove Petengoran .

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023. Penelitian ini bertempat di Hutan Mangrove Petengoran, Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner dan tabel penilaian kualitas ODTW. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*, sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah dengan metode skoring untuk data penilaian kualitas Objek Daya Tarik Wisata dan skala likert untuk data persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek Daya Tarik Wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran berdasarkan hasil penilaian dari aspek kualitas objek wisata (keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan, dan ketersediaan lahan pengembangan), aksesibilitas, amenitas, serta aspek kelembagaan memiliki skor 33 dan termasuk dalam kategori kualitas tinggi. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek daya tarik wisata di Hutan Mangrove Petengoran berdasarkan pada aspek 4A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), serta pelayanan tambahan (*ancilliary service*) termasuk kedalam kategori baik

Kata kunci: wisata, penilaian, persepsi, ODTW, mangrove petengoran.

ABSTRACT

ASSESSMENT OF THE QUALITY OF TOURIST ATTRACTION OBJECTS (ODTW) PETENGORAN MANGROVE FOREST IN PESAWARAN REGENCY, LAMPUNG PROVINCE

By

NADILA META RIA

The area of mangrove ecosystems in Indonesia reaches 3,489,140.68 Ha with a coastline length of 95,181 km (Forestry, 2017). Various benefits of mangrove forests, one of which is that it can be used as a tourist destination. The use of mangrove forests as tourist destinations is useful for improving the welfare of the surrounding community because it can increase job or business opportunities (Tan and Siregar, 2021). One of the mangrove forests in Lampung and used as a tourist destination is the Petengoran Mangrove Forest. Petengoran Mangrove Forest tourist attraction is currently still one of the popular destinations in Pesawaran Regency. However, the popularity of a tourist destination in an area has not been able to show the level of visitor satisfaction with the tourist destination. Therefore, research on the assessment of the quality of Tourist Attraction Objects in the Petengoran Mangrove Forest is important to be carried out as a first step in the development of tourist attractions in the Petengoran Mangrove Forest tourism. With the knowledge of visitors' perceptions of an object and tourist attraction, the manager will get valid data information and can be useful for the development of tourist objects and attractions in the future (Prasetyo et al., 2019). The purpose of this study is to identify the quality of Tourist Attraction Objects (ODTW) in Petengoran

Mangrove Forest and analyze visitor perceptions of the development of Tourist Attraction Objects (ODTW) in Petengoran Mangrove Forest .

This research will be conducted from March to April 2023. This research took place in Petengoran Mangrove Forest, Gebang Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. The data collection method to be used in this study is observation and interview with the help of questionnaires and ODTW quality assessment tables. This study used sampling techniques with random sampling, while the data analysis in this study was by scoring method for quality assessment data of Tourist Attraction Objects and Likert scale for visitor perception data on the development of Tourist Attraction Objects.

The results of this study show that the Petengoran Mangrove Forest Tourism Object based on the assessment results from the aspects of the quality of the tourist attraction (authenticity, uniqueness, beauty, integrity, and availability of development land), accessibility, amenities, and institutional aspects has a score of 33 and is included in the high quality category. Visitor perceptions of the development of tourist attractions in the Petengoran Mangrove Forest based on aspect 4A, namely attraction, accessibility, amenities, and ancilliary service are included in the good category.

Keywords: tourism, assessment, perception, ODTW, mangrove petengoran.

**PENILAIAN KUALITAS OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW)
HUTAN MANGROVE PETENGORAN DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Nadila Meta Ria

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Penilaian Kualitas Objek Daya Tarik Wisata
(ODTW) Hutan Mangrove Petengoran di Kabupaten
Pesawaran Provinsi Lampung**

Nama Mahasiswa : **Nadifa Meta Ria**

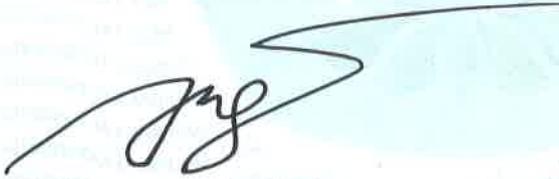
Nomor Pokok Mahasiswa : **1954151017**

Program Studi : **Kehutanan**

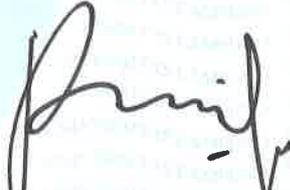
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

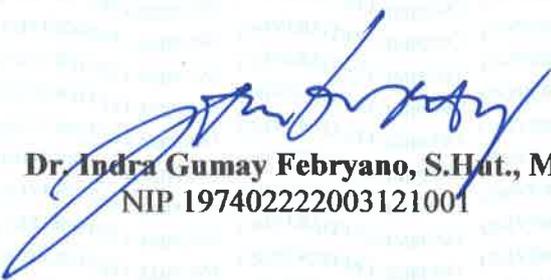


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M. S.
NIP 195809231982111001



Rusita, S. Hut., M. P.
NIP 198007032012122001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

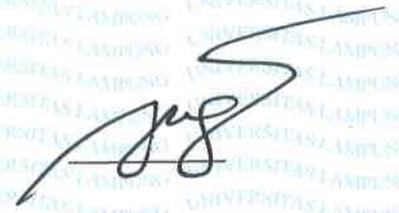


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.



Sekretaris : Rusita, S.Hut., M. P.

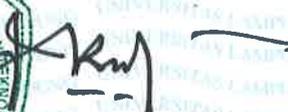


Penguji : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M. Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Meta Ria

NPM : 1954151017

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Jl. Tamtama, Bagelen IV, Gedong Tataan, Pesawaran

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Penilaian Kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Hutan Mangrove Petengoran di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Nadila Meta Ria

NPM 1954151017

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nadila Meta Ria akrab dengan panggilan Nadila, lahir di Bagelen, 07 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Rudianto dan Ibu Tri Asih. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu TK Dharma Wanita tahun 2006 -2007, SD Negeri 7 Bagelen tahun 2007-2013, SMP Negeri 1 Gading Rejo tahun 2013-2016, dan SMA Negeri 1 Gading Rejo pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (UNILA) Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jurusan Kehutanan. Pada tahun 2021 penulis mengikuti kepengurusan Himasyva sebagai anggota Bidang 5 (Pengembangan Kewirausahaan). Pada tahun 2022 di bulan Agustus, penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama I, Jawa Tengah. Pada tahun 2023 di bulan Januari sampai Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Penulis telah mempresentasikan makalah pada Prosiding Seminar *Internasional Academy Of Scientific and Educational Studies* pada Tahun 2023, dengan judul "*Visitor Perception of the Development of Tourism Attraction Objects (ODTW) in the Petengoran Mangrove Forest of Lampung Province*".

*Karya Tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku,
Bapak Rudianto dan Ibu Tri Asih*

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Penilaian Kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Hutan Mangrove Petengoran di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini penulis mengalami cukup banyak hambatan, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Ir. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan selaku pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P Harianto, M. S. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis.
5. Kak Rusita, S. Hut., M.P. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan motivasi dan arahan serta semangat kepada penulis.
6. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

7. Bapak Ir. Indriyanto, M.P. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
8. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Orang tua penulis yaitu Bapak Rudianto dan Ibu Tri Asih. Terimakasih atas segala doa, nasihat, motivasi, materi, serta semangat yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Adik penulis yaitu Javier Mascerano yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Bapak Yazid sebagai ketua pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian ini.
12. Segenap Bapak dan Ibu pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran yang telah membantu dalam pengambilan data.
13. Seluruh responden di Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran yang sudah membantu penulis untuk menunjang data penelitian skripsi
14. Teman baik penulis yaitu, Endramadhanfi Nabila F, Mantika Lestari, Popy Sry Handayani, Gita Mardhatilah, Ardelia Raka Siwi, Dian Nur Mala, dan M Andrian Wijaya yang telah membersamai selama pengerjaan skripsi ini.
15. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS) dan Keluarga besar Himasyilva Universitas Lampung.
16. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya dan belum sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023

Nadila Meta Ria

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hutan Mangrove	7
2.2 Pariwisata	8
2.3 Wisata Alam.....	9
2.4 Objek dan Daya Tarik Wisata	10
2.5 Pengunjung	11
2.6 Persepsi	12

III. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Batasan Penelitian	14
3.4 Jenis Data	14
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	15
3.6 Metode Pengumpulan Data	16
3.7 Analisis Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Karakteristik Responden	21
4.2 Kualitas ODTW (Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Pelayanan Tambahan) Di Hutan Mangrove Petengoran	25
4.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan ODTW.....	28
V. SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian kualitas ODTW	17
2. Skala penilaian kuisisioner	19
3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	21
4. Penilaian kualitas ODTW di Hutan Mangrove Petengoran	25
5. Hasil penilaian kualitas ODTW di Hutan Mangrove Petengoran	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	50
2. Kuisisioner Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagian Alir Kerangka Pemikiran	6
2. Peta Lokasi Penelitian	14
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden	23
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	24
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Asal	25
6. Grafik Persepsi Pengunjung terhadap Atraksi (<i>Attraction</i>).....	29
7. Spot foto di objek wisata Hutan Mangrove Petengoran.....	30
8. Grafik persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas	32
9. Jalan Menuju Hutan Mangrove Petengoran	33
10. Plang Petunjuk Jalan Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran	34
11. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas (<i>amenitas</i>)	34
12. Lahan Parkir di Hutan Mangrove Petengoran	35
13. Toilet di Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran	36
14. Tempat Ibadah di Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran.....	37
15. Kantin di Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran	38
16. Gazebo di Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran.....	39
17. Grafik Pelayanan Tambahan (<i>ancillary</i>).....	39
18. Objek dan Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Petengoran	41
19. Pemandangan di Hutan Mangrove Petengoran	42
20. Tempat Sampah pada Setiap Gazebo	43

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan mangrove terbesar di dunia berdasarkan data Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2015. Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 3.489.140,68 Ha dengan panjang garis pantai yaitu 95,181 km (Kehutanan, 2017). Hutan mangrove sendiri terdapat pada wilayah dengan tipe hujan tropis yang berada pada garis pantai perairan tropis dan subtropis. Hutan mangrove dikenal sangat unik dimana tumbuhan ini merupakan peralihan dari ekosistem daratan dan ekosistem lautan.

Berbagai manfaat dari hutan mangrove diantaranya adalah mencegah terjadinya abrasi, yaitu proses pengikisan permukaan tanah karena benturan ombak. Manfaat hutan mangrove yang selanjutnya yaitu sebagai habitat berbagai makhluk hidup dan organisme. Hutan mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat destinasi wisata. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai destinasi wisata berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena dapat menambah peluang pekerjaan ataupun usaha (Tan dan Siregar, 2021).

Menurut UU RI No. 10 Thn. 2009, wisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, sedangkan wisata alam adalah suatu objek yang memanfaatkan potensi sumber daya alam atau ekosistemnya dalam bentuk alami ataupun buatan dengan tujuan untuk aktivitas rekreasi dan pariwisata di suatu kawasan (Webliana dkk., 2018). Salah satu wisata alam yang dapat

dikembangkan yaitu wisata hutan mangrove. Hafsar dkk., (2014) menyatakan bahwa wisata hutan mangrove merupakan suatu objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup di sekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut.

Saat ini Hutan Mangrove Petengoran merupakan salah satu destinasi wisata edukasi yang berada di Desa Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung. Wisata Hutan Mangrove Petengoran merupakan kerjasama antara masyarakat Desa Gebang dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia. Wisata Hutan Mangrove Petengoran telah dilegalkan dalam Peraturan Desa (Perdes) Nomor 1 Tahun 2016 dan pada tahun 2018 mulai dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Mekar Jaya. Pada wisata Hutan Mangrove Petengoran pengunjung tidak hanya dapat menikmati suasana alamnya, namun pengunjung juga dapat melakukan penanaman mangrove secara bertahap yang berguna untuk perbaikan ekosistem perairan pantai yang mulai menurun. Salah satu jenis mangrove yang ditanam di tempat wisata tersebut yaitu *Rhizophora sp.*

Objek wisata Hutan Mangrove Petengoran saat ini masih menjadi salah satu destinasi populer di Kabupaten pesawaran. Namun, kepopuleran suatu destinasi wisata yang terdapat pada suatu daerah belum bisa menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut. Apabila berfokus pada niat kunjungan ulang dan rekomendasi, pengunjung yang memiliki niat untuk melakukan kunjungan ulang akan sangat logis untuk merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain, sementara pengunjung yang bersedia merekomendasikan destinasi belum tentu akan melakukan kunjungan ulang ke destinasi wisata tersebut (Ahmad dan Badarneh, 2011). Objek wisata dikatakan baik apabila memiliki daya tarik wisata terhadap wisatawan, mampu memperpanjang lama tinggal di lokasi atraksi, serta dapat membuat wisatawan merasa puas.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau

kunjungan wisatawan. Pengembangan suatu objek wisata sebaiknya sesuai dengan keinginan pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut, dimana apabila pengunjung merasa nyaman dan puas dengan apa yang diberikan pada suatu objek wisata maka pengunjung tersebut akan kembali lagi berkunjung ke objek wisata tersebut. Basiya & Rozak (2012) menyatakan bahwa minat kunjung ulang dapat timbul bila ada penilaian positif pada suatu destinasi wisata, penilaian positif ini terkait salah satunya mengenai komponen 4A destinasi wisata, yakni atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*) dan fasilitas tambahan (*ancillary service*).

Untuk mengetahui penilaian Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) membutuhkan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Hutan Mangrove Petengoran. Persepsi pengunjung dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan objek wisata Hutan Mangrove Petengoran kedepannya. Dari persepsi pengunjung, diperoleh gambaran tentang kualitas pelayanan yang diberikan objek wisata Hutan Mangrove Petengoran kepada pengunjung apakah sudah sesuai seperti yang diharapkan pengunjung atau dibawah harapan pengunjung. Maryati (2009) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau suatu proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang dapat dipergunakan untuk menafsirkan serta memahami dunia sekitarnya. Hasil kajian mengenai persepsi pada suatu area, dapat dijadikan sebuah dasar dalam proses perencanaan maupun pengelolaan dalam jangka panjang (William, 2014; Syahadat *et al.*, 2014 Chappin dan Knapp, 2015).

Penelitian mengenai penilaian kualitas Objek Daya Tarik Wisata di Hutan Mangrove Petengoran penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan objek daya tarik wisata di wisata Hutan Mangrove Petengoran. Dengan diketahuinya persepsi pengunjung terhadap suatu objek dan daya tarik wisata pihak pengelola akan mendapatkan informasi data yang valid serta dapat berguna untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata kedepannya (Prasetyo dkk., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas ODTW di Hutan Mangrove Petengoran?
2. Bagaimana Persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Hutan Mangrove Petengoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menilai kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Hutan Mangrove Petengoran.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Hutan Mangrove Petengoran.

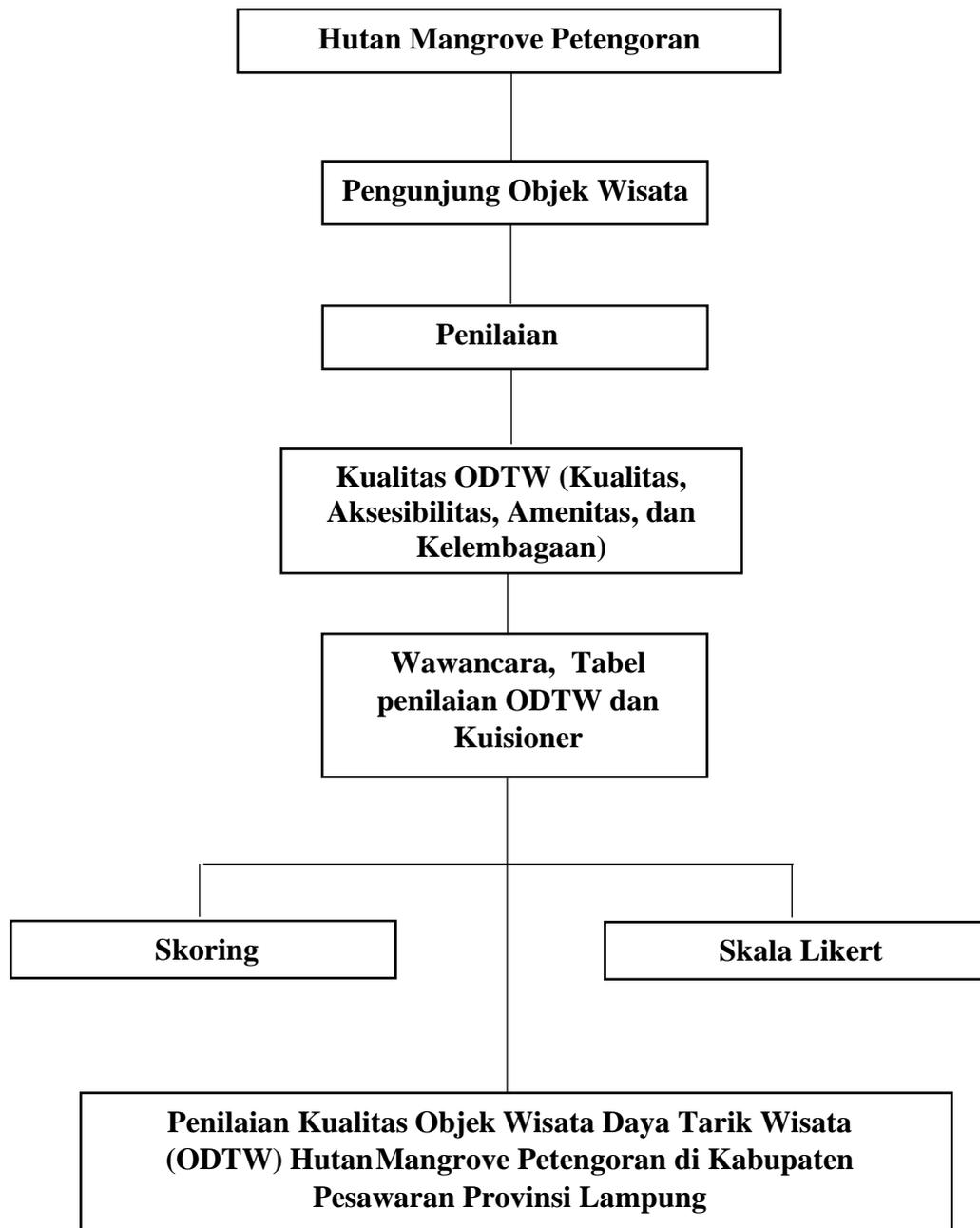
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil penelitian tentang penilaian kualitas objek daya tarik wisata (ODTW) dan persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek daya tarik wisata ODTW yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengelolaan objek wisata Hutan Mangrove Petengoran kedepannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hutan Mangrove Petengoran adalah suatu objek wisata hutan mangrove dengan pemandangan pantai yang indah. Hutan Mangrove petengoran merupakan tempat wisata alam yang tidak kalah populer dibandingkan dengan hutan mangrove lainnya yang terdapat di Lampung. Data mengenai persepsi pengunjung terhadap penilaian kualitas objek daya tarik wisata perlu diketahui karena dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengelolaan objek wisata Hutan Mangrove

Petengoran kedepannya. Penelitian tentang persepsi pengunjung terhadap penilaian objek daya tarik wisata termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pada penelitian ini pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara melakukan wawancara dan memberikan kuesioner serta tabel penilaian kualitas ODTW kepada pengunjung yang berada lokasi wisata tersebut. Data persepsi pengunjung terhadap pengembangan ODTW yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *One Score One Indicator* yang telah dirancang secara sistematis menggunakan Skala *Likert* (Narimawati, 2008). Untuk data terkait potensi kualitas objek wisata akan dianalisis dengan menggunakan metode skoring. Kerangka penelitian ini dapat disusun menjadi bagan alir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Mangrove

Secara umum, hutan mangrove adalah salah satu tipe hutan hujan tropis yang berada pada garis pantai perairan tropis dan subtropis dengan ciri ciri yang sangat unik. Alongi (2009), menyatakan bahwa hutan mangrove merupakan suatu hutan tumbuhan tingkat tinggi yang dapat beradaptasi dengan baik di wilayah intertidal maupun di wilayah dengan tinggi permukaan pasang surut rata rata sampai pada wilayah dengan pasang tertinggi.

Peran dari hutan mangrove secara ekologi yaitu sebagai pelindung pantai dari bahaya tsunami, panahan erosi, peredam laju intrusi air laut, menjaga keanekaragaman hayati dan sebagai dari penopang ekosistem pesisir. Hutan mangrove juga dapat menstabilkan garis pantai sebagai perlindungan abrasi, angin topan, dan tsunami, mengendalikan kualitas air dan mitigasi perubahan iklim global (Rodlyan Ghufron dkk., 2015). Bengen (2004) juga menyatakan bahwa hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat, antara lain yaitu sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen; penghasil sejumlah besar detritus dari daun dan pohon mangrove; daerah asuhan (*nursery grounds*), daerah mencari makan (*feeding grounds*) dan daerah pemijahan (*spawning grounds*) berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya; penghasil kayu untuk bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang, dan bahan baku kertas (*pulp*); pemasok larva ikan, udang, dan biota laut lainnya; dan sebagai tempat pariwisata.

Wisata Hutan Mangrove Petengoran merupakan salah satu Kawasan hutan mangrove di Kabupaten Pesawaran yang dijadikan sebagai tempat wisata, tepatnya yaitu berada di Desa Gebang. Desa Gebang termasuk ke dalam kecamatan Teluk

pandan yang termasuk pemekaran dari Kecamatan Padang Cermin. Nama Hutan Mangrove Petengoran sendiri diambil dari salah satu jenis mangrove yang terdapat di hutan mangrove tersebut, yaitu Tengar (*Cerricops zippeliana*). Wisata ini dikelola oleh kelompok Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Jaya sejak tahun 2018. Wisata Hutan Mangrove Petangoran Desa Gebang merupakan kerjasama antara masyarakat Desa Gebang dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Hutan Mangrove Petengoram memiliki luas kawasan 113 Ha, dan telah dilegalkan berdasarkan Peraturan Desa No. 1 Tahun 2016. Hutan Mangrove Petengoran merupakan salah satu kawasan hutan mangrove dengan pemandangan pantai yang indah.

2.2 Pariwisata

Oka A. Yoeti (Irawan, 2010: 11), menjelaskan bahwa kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta, yaitu ‘pari yang memiliki arti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian’. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Wijayanto, 2013). Spillane dalam Wahid (2015), menyatakan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Rani (2014) menyatakan bahwa kegiatan usaha pariwisata bertujuan untuk mengusahakan atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha industri pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan wisata. Industri pariwisata menurut Rani merupakan suatu bentuk organisasi, yang meliputi pemerintah, masyarakat, maupun swasta, dengan tujuan untuk pengembangan, produksi dan pemasaran wisata. Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;
2. tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
4. perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2.3 Wisata Alam

Harahap (2018), menyatakan bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk melakukan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Suatu kawasan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata apabila Kawasan tersebut memiliki kualitas objek wisata yang mendukung. Menurut Deasy (2015), wisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang bersifat semetara dan dilakukan secara sukarela. Produk wisata menurut Yoeti (2006) yang menyatakan bahwa produk wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata yang memiliki unsur utama terdiri atas 3 bagian, yaitu :

1. Daya Tarik Wisata, termasuk didalamnya pariwisata yang bersumber dari alam (*natural and cultural based tourism*).
2. Fasilitas yang dimiliki objek wisata meliputi akomodasi, industri makanan, parkir, area rekreasi.
3. Kemudahan dalam mencapai objek tujuan wisata tersebut.

Sumberdaya wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi pengunjung, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang dalam istilah wisata disebut dengan natural amenities seperti iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan, flora dan fauna serta pusat-pusat kesehatan yang

termasuk dalam kelompok ini; (2) Hasil ciptaan manusia antara lain benda -benda yang memiliki nilai sejarah, keagamaan dan kebudayaan; (3) Tata cara hidup masyarakat setempat. Merencanakan suatu kawasan wisata merupakan upaya untuk menata dan memanfaatkan sumberdaya wisata untuk mendukung kegiatan wisata yang akan dikembangkan dan meminimalkan kerusakannya (Sachmud, 2008).

2.4 Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, dimana objek wisata sendiri sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata (Siregar, 2017). Objek dan Daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Daya tarik wisata juga diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001). Selanjutnya Pitana (2009) menyatakan bahwa Daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan dalam.

Puja Astawa dan Ariana (2015), menyatakan bahwa potensi daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Menurut Suwartono (2004), daya tarik wisata atau yang dapat disebut sebagai objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Adanya penurunan kualitas daya tarik wisata di suatu destinasi wisata akan menimbulkan dampak pada kunjungan wisata, hal ini karena daya tarik wisata merupakan faktor yang menentukan minat ataupun motivasi wisata untuk berkunjung (Sammeng, 2001);(Suryadana, 2015).

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan, dimana tanpa adanya daya tarik pada suatu daerah atau tempat tertentu, maka kepariwisataan tersebut akan sulit untuk dikembangkan (Putra *et al.*, 2018). Menurut (Yoeti, 2008), daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk datang ke

daerah tujuan wisata dibagi kedalam empat kelompok, yaitu

1. *Natural Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunungmerapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
2. *Build Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. *Cultural Attraction*. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. *Social Attraction*. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

2.5 Pengunjung

Seseorang yang datang untuk mengunjungi suatu tempat disebut dengan pengunjung. Berdasarkan definisi dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pengunjung (visitor) merupakan bagian dari orang yang melakukan perjalanan (Ghanem, 2017). Pengunjung sendiri digolongkan kedalam dua kategori yaitu wisatawan (tourist) dan pelancong (excursionist). Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata yang berbeda, hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Adapun karakteristik pengunjung:

1. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
2. Usia adalah umur responden pada saat survei
3. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
4. Tingkat pendidikan responden
5. Status pekerjaan responden
6. Status perkawinan responden
7. Pendapatan perbulan responden

2.6 Persepsi

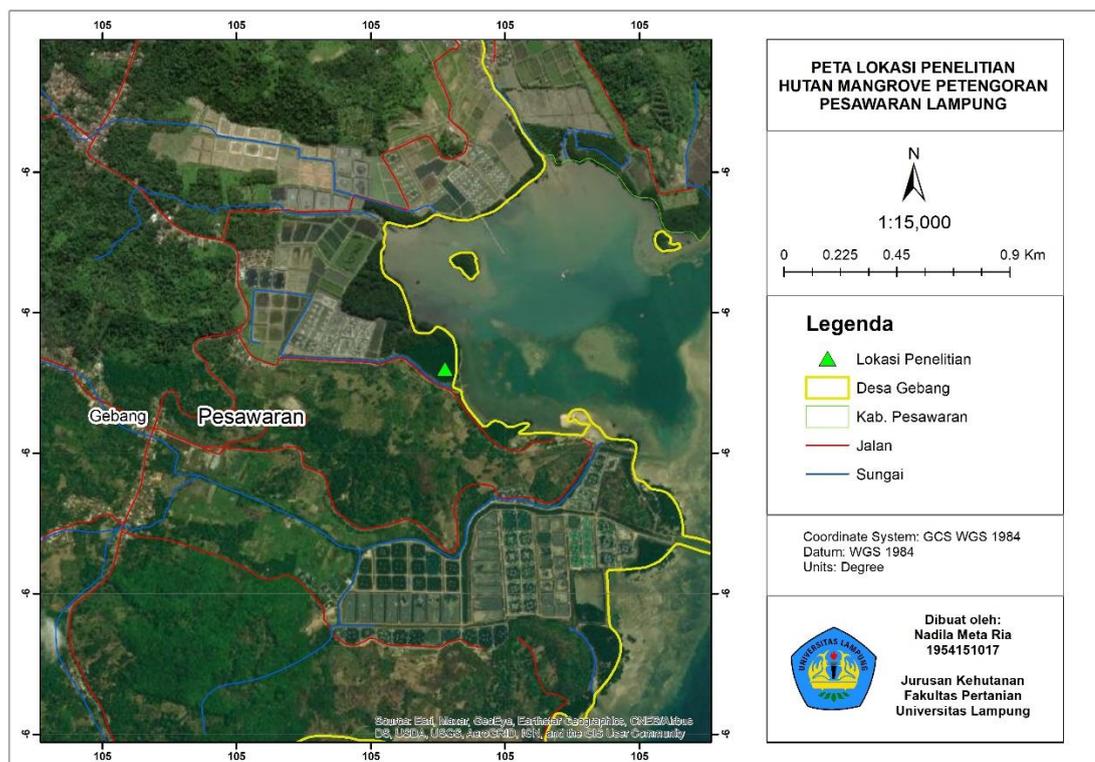
Persepsi adalah suatu proses seseorang untuk menentukan, mengorganisasi serta memberikan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Rangkuti, 2009). Mulyana (2015), juga menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungannya dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Menurut Warpani (2007), persepsi pengunjung merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata, mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata.

Menurut Murianto (2014) persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif. Persepsi juga sering disebut dengan pendapat, sikap dan penilaian. Persepsi dapat diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan saraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Kurniawati, 2015). Mulyana dalam Keliwar (2015) menyatakan bahwa persepsi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu persepsi terhadap lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Persepsi sosial sendiri yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang di dalam lingkungan orang tersebut. Menurut Thoha dalam Prasetya (2013), persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir dan kerangka acuan. Faktor eksternal merupakan faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Hutan Mangrove Petengoran, Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Hutan Mangrove Petengoran merupakan salah satu hutan mangrove di Provinsi Lampung yang dijadikan sebagai tempat wisata dengan pemandangan pantai yang indah. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari – Maret 2023. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner, tabel penilaian kualitas objek daya tarik wisata (ODTW), alat tulis, kamera, dan laptop. Objek penelitian ini adalah pengunjung Hutan Mangrove Petengoran, Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner atau daftar pertanyaan.

3.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini yaitu tentang penilaian kualitas objek daya tarik wisata Hutan Mangrove Petengoran
2. Penelitian dilakukan di Hutan Mangrove Petengoran, Kabupaten Pesawaran.
3. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisisioner.
4. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 44 responden.
5. Pada penelitian ini responden ditentukan dengan teknik random sampling.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan, dimana pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu dokumen berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh Lembaga tertentu yang dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal, internet, serta data pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian kuantitatif merupakan hal saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pengunjung yang berada di Hutan Mangrove Petengoran.

3.5.2 Sampel

Notoatmojo (2003), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Hutan Mangrove Petengoran. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan memilih pengunjung yang datang ke tempat wisata Hutan Mangrove Petengoran baik individu maupun berkelompok (dipilih satu orang sebagai wakil). Menurut Supriyanto dan Iswandari (2017), jumlah sampel dalam populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$
$$n = \frac{1800}{1800(15\%)^2 + 1}$$
$$n = 43,373$$
$$n = 44$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah pengunjung

E = Nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran)
ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan data jumlah pengunjung yang diperoleh dari pihak pengelola wisata Hutan Mangrove Petengoran, jumlah populasi kunjungan pada tiga tahun terakhir yaitu berjumlah 1.800 pengunjung, sehingga nilai N pada penelitian ini yaitu 1.800. Namun, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin

diperoleh jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 responden. Responden pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu dengan usia minimal 17 tahun, dimana menurut (Hurlock, 2006) responden dengan usia 17 merupakan responden yang sudah dewasa dan dianggap mampu memahami pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data lapangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi peta lokasi, kondisi objek wisata Hutan Mangrove Petengoran, serta berbagai referensi seperti buku dan jurnal.

3.6.2 Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara dengan responden yang dibantu dengan menggunakan kuisisioner dan tabel penilaian kelas potensi. Metode Observasi merupakan kegiatan survey ke lokasi penelitian objek wisata Hutan Mangrove Petengoran, untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan objek wisata Hutan Mangrove Petengoran. Metode wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung ke responden (pengunjung) yang dibantu dengan kuisisioner atau daftar pertanyaan. Menurut Widodo (2018), wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman kuesioner yang telah dibuat. Data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Identifikasi Kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Kualitas Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Hutan Mangrove Petengoran dapat diketahui dengan menggunakan tabel penilaian potensi objek wisata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Pott (1998) yang dimodifikasi oleh Fandeli (2002) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian kualitas ODTW

No	Obyek/ atraksi alam	Analisis pengembangan								Keterangan
		Kualitas					Aksesibilitas	Amenitas	Kelembagaan	
		1	2	3	4	5				
1	Hutan Mangrove Petengoran									

Sumber : Fandeli, 2002.

Keterangan : (1) adalah keaslian; (2) adalah keunikan; (3) adalah keindahan; (4) adalah keutuhan; dan (5) adalah ketersediaan lahan pengembangan.

Berdasarkan pada tabel di atas, kualitas ODTW akan dinilai dari aspek keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan, dan ketersediaan lahan pengembangan. Kemudian aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan. Uraian dari masing-masing variabel akan dikemukakan secara rinci dalam Tabel 6. Penilaian Kualitas ODTW (Lampiran 2).

2. Data Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan ODTW

Data persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Hutan Mangrove Petengoran diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan bantuan kuisisioner dan tabel penilaian kualitas ODTW kepada pengunjung yang dijadikan responden (Lampiran 2). Responden pada penelitian ini ditentukan dengan metode *random sampling*, yaitu penentuan responden secara acak dengan kriteria minimal sudah berusia 17 tahun. Kegiatan wawancara dengan kuisisioner dihentikan apabila data yang diinginkan sudah dirasa cukup representatif.

3.7 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sebagai berikut.

1. Analisis data penilaian kualitas ODTW

Data penilaian pengunjung terhadap atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan di Hutan Mangrove Petengoran yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan model pengharkatan dengan cara memberikan skor (skoring) pada setiap parameter. Nilai yang diperoleh dari setiap parameter kemudian dimasukkan kedalam tabel dan dijumlahkan. Hasil yang diperoleh dari penjumlahan dapat menunjukkan apakah objek wisata Hutan Mangrove Petengoran potensial atau tidak potensial untuk dikembangkan. Menurut (Noviansyah, 2000) kelas potensial objek wisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menentukan interval kelas potensi

$$\text{Varians (S}^2\text{)} = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$\text{Standar deviasi (Sd)} = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

2. Menentukan kelas potensi

$$\text{Tinggi} \quad : > \bar{X} + \frac{Sd}{2} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Sedang} \quad : \left(\bar{X} - \frac{Sd}{2} \right) - \left(\bar{X} + \frac{Sd}{2} \right) \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Rendah} : < \bar{X} - \frac{Sd}{2} \dots\dots\dots(3)$$

Pengelompokkan kriteria penilaian kualitas objek wisata alam berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kelas A (Kualitas Tinggi) : nilai 37 - 45
2. Kelas B (Kualitas Sedang) : nilai 26 - 36
3. Kelas C (Kualitas Rendah) : nilai 15– 25

2. Analisis data pengembangan objek wisata

Data persepsi pengunjung terhadap pengembangan Objek daya Tarik Wisata dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dan . Sugiyono (2006) mengatakan bahwa skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian. Djaali (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial, dimana dengan skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pada penelitian ini digunakan skala penilaian pada Tabel 1.

Tabel 2. Skala penilaian kuisioner

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Skoring skala likert dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NL = \Sigma(n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Rata rata tiap indikator pertanyaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Q = NL / x$$

Nilai akhir pada setiap indikator pertanyaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{Q1+Q2+Q3+Q4+QP}{P}$$

Keterangan :

NL = nilai skoring skala likert

n = jumlah jawaban skor

Q = rata rata aspek pertanyaan ke I

x = jumlah sampel rasponden

NA = nilai akhir

Qp = rata rata tiap aspek pertanyaan

P = jumlah seluruh pertanyaan

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran berdasarkan hasil penilaian dari aspek kualitas objek wisata (keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan, dan ketersediaan lahan pengembangan), aksesibilitas, amenitas, serta aspek kelembagaan memiliki skor 33 dan termasuk dalam kategori kualitas sedang.
2. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek daya tarik wisata di Hutan Mangrove Petengoran berdasarkan pada aspek 4A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), serta pelayanan tambahan (*ancillary service*) termasuk kedalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Pihak pengelola dapat tetap meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, terutama yaitu kualitas jalan menuju ke lokasi objek wisata Hutan Mangrove Petengoran.
2. Pihak pengelola dapat menambahkan tempat penginapan di sekitar objek wisata bagi pengunjung yang berasal dari luar provinsi lampung.
3. Pengunjung dapat terus menjaga kebersihan dan fasilitas yang telah disediakan demi kenyamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S. dan Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2):134-138.
- Agustini, N. W. S., Widyatmaja, I. G. N., dan Ariana, I. N. J. (2018). Preferensi wisatawan terhadap pemilihan akomodasi di kabupaten bangli bali. *Jurnal kepariwisataan dan hospotalitas*. 2(1), 22–42.
- Ahmad dan Badarneh, M. 2011. Tourist Satisfaction and Repeater Visitation; new comprehensive model. *International Journal of Human and Social Sciences*. 38-45.
- Alongi. D.M. 2009. *The Energetic of Mangrove Forests*. Springer Australi.
- Bengen, D.G. 2004. *Pedoman Teknis. Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB. Bogor.
- Bahar, H., dan Marpaung, H. 2002. *Pengantar pariwisata*. Alfabeta. Bandung. 197hlm.
- Basiya, R., dan Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisataaan*. 11(2): 1- 12.
- Darwis, R., Hendraningrum, R. A., Adriani, Y. 2016. Kelayakan Fasilitas Public Dalam Kawasan Industri Wisata Belanja Di Kota Bandung : Studi Kasus Terhadap Toilet Dan Mushola. *Jurnal Kajian Bahasan dan Pariwisata*. 3 : 188 – 202.
- Deasy, M.S., 2015. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana kawasan desa wisata borobudur. *Jurnal Modul*.15 (2) :133-139.
- Direktorat Kehutanan. 2002. *Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Laporan Akhir. Dirjen PHKA. Bogor. 75p.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dwijayani, A. A. P., dan Hadi, W. 2013. Studi Kelayakan Pengelolaan Air Laut Menjadi Air Bersih Di Kawasan Wisata Dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*. 2 (2) : 63 – 68.

- Dwi Prasetia, Danarjati, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Fandeli Ch. 1992. *Analisis mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemanannya dalam Pembangunan*. Liberty. Yogyakarta.
- Cholis Qodarriah. 2017. *Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Ciletuh, Sukabumi, Jawa Barat*. Program Sarjana Kehutanan IPB. Bogor.
- Febryano, I. G., dan Rusita. 2018. Persepsi Wisatawan Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3) : 376-382.
- Ferdinan, Y., Makmur, M. dan Ribawanto, H. 2014. Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*. 3(12):2123-2127.
- Ghanem, J. (2017). *Conceptualizing “the Tourist”*: A critical review of UNWTO definitio.
- Ghufrona, R. R., Kusmana, C., & Rusdiana, O. J. J. S. T. (2015). Komposisi jenis dan struktur hutan mangrove di Pulau Sebuku, Kalimantan Selatan. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 6(1) :15-26.
- Goje, Muresan, dan Gincu. 2017. *Tourism Management, Tourism activity in France*. The Yakz Publisher. France.
- Hafsar K, Tuwo A, Saru A. 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin*. 1(1).
- Ihsan., Soegiyanto, H. & Hadi, P. 2015. Pengembangan potensi ekowisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Geoeco*. 1(2) : 195-206.
- Iswandaru, D., Kusumandari, A. & Fandeli, C. 2016. Studi implementasi standar sistem manajemen lingkungan (ISO 14001: 2004) dalam pengelolaan wisata alam di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (studi kasus pelaksanaan sertifikasi dalam pengelolaan wisata alam). *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 1(2):117-127.
- Kabalu, F., Durand, S. S., Kotambunan, O. V., Manoppo, V. E., & Andaki, J. A. (2022). Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove Di Desa Jayakarta Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 10(2) : 277-285.

- Kehutanan, K. L. H. 2017. Miliki 23% ekosistem mangrove dunia, Indonesia tuan rumah konferensi internasional mangrove 2017. Retrieved June 10, 2023 from <https://ppid.menlhk.go.id/siaran.pers/browse/561>.
- Kementerian Pariwisata. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Direktorat Jenderal Hukum dan HAM. Jakarta.
- Khotimah, K., Wilopo, dan Hakim, L. 2017. Strategi Pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 41(1):56-65.
- Koranti, K., Sriyanto, S., & Lestiyono, S. 2017. Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 22(3) : 229017.
- Latupapua, M. J., Dan Salam, H. 2022. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kahino Desa Popilo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Masohi*. 3(2) : 61-72.
- Listiono. 2017. Instagram, wisata foto dan dampaknya terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Yogyakarta. *Urecol Proceeding*. 5 : 903 – 907.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A. dan Yuwono. S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2):45-53.
- Maryati, S, 2009. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang.*” Program pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mauludin, R. 2017. Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 14 (2) : 57 – 68.
- Mulyana. 2015. Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12 (2) : 10 – 27.
- Murianto. 2014. “Potensi dan Persepsi Masyarakat serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah”. *Jurnal Master Pariwisata*, 1(1) : 43-64.

- Nabila, A. D., dan Widyastuti, D. 2018. Kajian atraksi, amenitas, dan aksesibilitas untuk pengembangan pariwisata Umbul Ponggok di kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7 (2) : 260722.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikatif*. Buku. Agung Media. Bandung. 188 hlm
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviansyah, H. 2002. *Kajian Potensi Objek-Objek Wisata untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Oku Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. UGM. Yogyakarta.
- Nugraha, B., Banuwa, I. S., & Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di pantai sari ringgung desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2), 53-66.
- Oka A.Yoeti, 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Bandung
- Oka A. Yoeti, 2008, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Porteus, J. D. (1997). *Environment and Behavior*. Planning and Everyday Urban Life. Boston: Addison-Wesley.
- Pitana, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyo, D., Dewi, B. S., & Darmawan, A. (2019). Desain Jalur Interpretasi Ekowisata di Lampung Mangrove Center Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur (*Design Of Ecotourism Interpretation Path Of Mangrove Forest In Lampung Mangrove Center Margasari Village Of East Lampung Regency*). *Sylva Lestari*. 7(1) : 1-10.
- Pujaastawa, I. B. G., & Ariana, N. 2015. *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Pustaka Larasan. Bali.
- Rangkuti, F. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rani, D. P. M. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Ronal dan Maria. 2020. Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas*. 4 (1).
- Rusita, R., Rahmat Walimbo, W., Yunita Sari, S., dan Melda Yanti, Y. 2016. Studi potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Keilmuan dan Aplikasi Teknik*. 17(2) : 137-272.
- Sari, Y., Yuwono, S. B., & Rusita, R. (2015). Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3), 31-40.
- Sammeng, A. M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.
- Sekartjajarini. 2009. *Kriteria Dan Indikator Ekowisata Indonesia*. IdeA Bogor.
- Shanty. 2011. *Analisis persepsi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samosir*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Skala Likert*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 355 hlm.
- Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Departemen Kehutanan. Pusdiklat Kehutanan. Bogor.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta. 159 hlm.
- Supriyanto, W., Iswandari, R., 2017. Kecenderungan sivitas akademika dalam memilih sumber referensi untuk penyusunan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 13 : 79-86.
- Suryadana, M. V. O. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Tamelan, P. and Harijono, H. 2019. Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif

- Syahadat, R.M., Putra, P.T., Hasibuan, M.S.R. 2015. *Meaning of aesthetic value of mountain and hills of the Baubau City*. Di dalam: Nasrullah N, Nurisjah S, Syahadat RM, Nuraini, editor. Proceeding IFLA Asia Pacific Congress 2015: the future mountain and volcano scape: creativity to prosperity. IALI. Jakarta. 81-85hlm.
- Syahadat, R.M., Arifin, N.H.S., Arifin, H.S. 2014. Public perception on historical landscape of Ethnic immigrant heritage in heritage city of Baubau. *Jurnal Komunitas*. 6(2):189-196.
- Tan, T. J. A., Siregar, L. H. 2021. Peranan ekosistem hutan mangrove pada mitigasi bencana bagi masyarakat pesisir pantai. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*. 1 : 27 – 32.
- Pembangunan Infrastruktur Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao, NTT. *Jurnal Teknologi*. 13(2) : 29-35.
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi.
- Warpani, Suwardjoko P dan Indira P Warpani. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Danau Tajwid Kecamatan Langgam Kabupaten Palalawan. *Jurnal Kehutanan*. 14 (1) : 46-62.
- Widodo, M.L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata Di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1):55-61.
- Wijayanto, I. H. 2013. "Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Perspektif Reinventing Government (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Administrasi Publik*. 1 (6) : 1168-1173.
- Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratam. Jakarta.